

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam usaha untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, yaitu masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila, pemerintah giat melaksanakan pembangunan di segala bidang terutama perekonomian. Pada saat ini kondisi perekonomian global telah berkembang disertai dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin pesat, laju pertumbuhan ekonomi bangsa Indonesia ditentukan oleh pertumbuhan yang sehat dari lembaga ekonomi.

Pelaksanaan fungsi manajemen dalam suatu perusahaan kecil dapat dilaksanakan sekaligus oleh pimpinan, akan tetapi jika perusahaan yang telah berkembang, dilihat dari segi aktivitasnya yang semakin kompleks maupun struktur organisasi yang semakin melebar, keadaan ini akan memaksa perusahaan mengadakan pengelolaan yang baik dari pihak manajemen, oleh karena itu manajemen memerlukan suatu alat bantu yang dapat membantu meningkatkan fungsi pengendalian yaitu pengendalian intern yang memadai. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dibutuhkan profesionalisme alat mengelola perusahaan. Suatu manajemen yang baik merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan tersebut.

Pengendalian intern merupakan alat bantu yang diharapkan dapat membantu manajemen menjaga harta milik perusahaan, menguji ketelitian dan kebenaran

data akurat, meningkatkan efisiensi operasi dan ketaatan atas kebijakan yang telah ditetapkan. Pengendalian intern ini sangat diperlukan dalam segala bidang yang ada di dalam perusahaan, terutama pengendalian intern atas harta yang paling rawan dalam perusahaan yaitu kas. Seperti diketahui kas sangat penting karena berpotensi terjadinya kecurangan, selain itu juga pengendalian intern kas pada suatu perusahaan dapat terjadi kesalahan meliputi orang-orang yang tergabung dan bertanggung jawab atas keluar atau masuknya kas yang umumnya ditandai dengan pemisahan wewenang pada bagian keuangan, selain itu juga bagian keuangan tersebut bertanggung jawab atas keakuratan data-data akuntansi yang ada seperti dokumen-dokumen yang menyangkut penerimaan atau pengeluaran kas, serta menaati kebijakan manajemen perusahaan yang bertujuan mendorong efisiensi perusahaan.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pengendalian intern, maka salah satu unsur yang paling penting adalah adanya bagian dalam perusahaan yang bertugas untuk menilai kelayakan dan efektivitas pengendalian intern yang ada dan bertugas untuk menilai kualitas kegiatan yang telah dijalankan oleh perusahaan, bagian ini disebut Audit Internal.

Audit internal bertugas untuk menunjang pengendalian intern kas. Audit internal ini merupakan suatu profesi penilaian yang sifatnya independen dan objektif yang berada dalam suatu organisasi untuk memeriksa pembukuan, keuangan, dan operasional lainnya sebagai pemberi jasa kepada manajemen. Auditor internal wajib memberikan laporan hasil penilaian kepada manajemen atau pimpinan perusahaan, berupa penyediaan informasi yang dibutuhkan untuk

membuat suatu keputusan yang berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan yang memberikan pendapat dan rekomendasi yang dijadikan dasar dalam membantu pengambilan keputusan manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan.

PT. Kereta Api (Persero) adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berada di bawah naungan Departemen. PT. Kereta Api (Persero) ditunjuk pemerintah untuk menyelenggarakan layanan jasa transportasi darat yang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar kepada negara maka diperlukan sumber daya yang berorientasi pada operasi efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan pemeriksaannya, PT. Kereta Api (Persero) melakukan pemeriksaan sesuai jadwal yang telah direncanakan, dan dilaksanakan setiap 4 hari sekali, sedangkan pemeriksaan secara keseluruhan dilaksanakan 1 bulan sekali. Pemeriksaan tersebut dilaksanakan oleh pemeriksa Kas Daerah atau biasa disebut PMKD, dan dilaksanakan di stasiun bawahan lalu hasil tersebut dilaporkan ke Stasiun Lingkungan dan dari Stasiun Lingkungan Ke Stasiun Bandung, dan dari Stasiun Bandung laporan secara keseluruhan dilaporkan ke kantor pusat.

Hasil pemeriksaan yang diperoleh dibuat neraca, setelah pembuatan neraca, verifikasi dan pemeriksaan lainnya selesai, pemeriksa kas menganalisa hasil pemeriksaan untuk bahan laporan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan yang langsung dapat dimasukkan dalam laporan kas. Ada beberapa penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan pemeriksaan di PT. Kereta Api (Persero), yaitu:

1. Penyimpangan administrasi yang tidak mempunyai dampak keuangan
2. Penyimpangan administrasi yang berpengaruh pada akuntansi dan laporan keuangan.
3. Penyimpangan yang memberikan peluang terjadinya manipulasi keuangan/ kekurangan kas serta kerugian perusahaan.
4. Kelebihan kas atau kekurangan kas.

( Sumber . PT Kereta Api (Persero) )

Penyimpangan administrasi yang tidak mempunyai dampak keuangan, yaitu Bendaharawan yang tidak mengirimkan formulir E3 laporan pembayaran hutang kepada rekanan, dan formulir tidak digunakan sesuai dengan fungsinya. Penyimpangan administrasi yang berpengaruh pada akuntansi dan laporan keuangan, yaitu kesalahan menggunakan kode perkiraan, salah mengalokasikan kode perkiraan dan penyimpangan dari petunjuk pemakaian kode perkiraan. Penyimpangan yang memberikan peluang terjadinya manipulasi keuangan/ kekurangan kas serta kerugian perusahaan. Penyimpangan yang memberikan peluang terjadinya manipulasi/ kekurangan kas akibat pemeriksaan oleh pemeriksa kas yang tidak tuntas, tidak cermat atas adanya penyimpangan terhadap norma-norma yang harus dipatuhi oleh pemeriksa kas.

Kelebihan kas yang ditemukan oleh pemeriksa kas di kas bawahan atau kas utama pada bendaharawan, dicatat pada neraca dan pemberitaan pengujian kas sebagai pendapatan lain-lain dan diharuskan pada saat itu agar bendaharawan membuat kuitansi pendapatan lain-lain. Kekurangan kas yang terdapat pada waktu pengujian kas dan diganti seketika pada waktu pemeriksaan, oleh

pemeriksa kas dinyatakan dalam laporan pemeriksaan kas disertai surat keterangan pegawai yang bertanggung jawab. Kekurangan kas yang terjadi karena unsur kesengajaan, oleh pemeriksa kas dibuat laporan tersendiri rangkap empat dengan pandangan dan usulan seperlunya dikirimkan ke Kadaop, Kasubdit Akuntansi, Kasiopni, dan disimpan sebagai arsip pemeriksa kas. Kekurangan kas sementara yang didapati oleh pegawai dan kekurangan kas oleh pemeriksa kas, jika tidak diganti atau dibayar pada waktu pemeriksaan kas, dinyatakan dalam pemberitaan pengujian kas sebagai kekurangan kas resmi.

Hasil pemeriksaaan berupa temuan yang memerlukan koreksi pembetulan langsung sebelum dimasukkan dalam laporan, yang hasilnya berupa temuan yang berkaitan dengan kekurangan kas, dan juga penyimpangan yang mengarah kepada adanya kecurangan dan penyimpangan prinsip lainnya yang memerlukan perluasan pemeriksaan yang perlu diproses secara khusus. Dari hasil pemeriksaan diperoleh pula data yang dapat dijadikan bahan penilaian mengenai ketertiban di stasiun unit yang diperiksa di bidang administrasi keuangan serta ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Tidak optimalnya fungsi pengendalian menunjukkan kurang efektifnya pengendalian intern yang dijalankan dan erat kaitannya dengan kinerja pemeriksaan yang dijalankan dan harus bertanggung jawab terhadap hal tersebut, oleh karena itu dibutuhkan suatu informasi yang handal bagi perusahaan untuk mencegah hal tersebut terulang kembali, dan dapat menghambat pemeriksaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Mengingat adanya suatu keterikatan antara

tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan yaitu mampu menghasilkan keuntungan, maka pihak pengendalian memerlukan audit intern yang baik.

Tidak efektifnya pengendalian intern kas yang telah dijalankan, menandakan kurangnya peran dari audit internal yang ada di perusahaan. Adanya pemeriksaan tidak menghilangkan adanya penyimpangan yang terjadi. Dengan audit internal seharusnya tidak ada penyelewengan atau penyimpangan yang terjadi. Oleh karena itu kurangnya audit internal ini harus diperbaiki. Karena dengan adanya penyelewengan dan kekurangan dalam kas akan sangat merugikan perusahaan. Oleh karena itu perlu diciptakan pengendalian intern atas kas yang baik. Dari masalah tersebut dapat diatasi setelah adanya proses pemeriksaan yang dilakukan oleh pemeriksa yang independen dan objektif, disinilah peran dari audit internal yang dapat membantu pengendalian intern, sehingga efektifitas pengendalian intern akan berjalan dengan baik apabila adanya audit internal yang baik. Untuk menunjang tujuan perusahaan, penerapan struktur pengendalian intern terhadap kas harus benar-benar dilaksanakan dengan baik.

Pada umumnya audit internal ini ditetapkan pada suatu perusahaan untuk membantu pelaksanaan kebijakan serta prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Agar audit internal efektif maka pemeriksa harus bersikap independen dan memiliki kemampuan professional dalam melaksanakan kegiatan. Adanya audit internal yang berjalan dengan baik dapat memberikan alternatif tindakan yang terbaik bagi manajemen untuk memperbaiki pengendalian intern perusahaan dan diharapkan tantangan yang timbul dari orang yang menjalankan fungsinya akan teratasi, karena pada umumnya orang akan bertindak hati-hati dalam

menjalankan tugas yang diberikan kepadanya, jika mengetahui akan adanya pemeriksaan terhadap pekerjaan mereka. Hal ini menyebabkan mereka berusaha untuk mencapai hasil kerja yang memuaskan sehingga akan sangat menguntungkan bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pelaksanaan audit internal dengan usaha pencapaian pengendalian intern kas pada PT. Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dalam latar belakang masalah dinyatakan bahwa Audit Internal berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern.

Berdasarkan hal tersebut dan bertitik tolak dari latar belakang masalah maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan audit internal pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung.
2. Bagaimana pelaksanaan pengendalian intern kas di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung.
3. Bagaimana hubungan pelaksanaan audit internal terhadap pengendalian intern kas di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 2 Bandung.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai hubungan pelaksanaan audit internal dengan pengendalian intern kas.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan audit internal pada PT. Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengendalian intern kas pada PT. Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan pelaksanaan audit internal dengan usaha pencapaian pengendalian intern kas pada PT. Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Secara Teoritis**

- 1) Bagi penulis, dengan melakukan penelitian langsung pada kondisi yang sebenarnya, penulis akan memperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang pengaruh pelaksanaan audit internal terhadap efektivitas pengendalian intern kas, sekaligus memperoleh gambaran dan membandingkannya dengan teori-teori yang didapat diperkuliahan.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan pembanding atau dasar penelitian lebih lanjut berkaitan dengan tema penelitian ini.
- 3) Bagi kepentingan Akademis, penelitian akan merupakan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga sebagai pengayaan pengajaran pemeriksaan akuntansi dan akuntansi manajemen, khususnya mengenai masalah hubungan pelaksanaan audit internal dengan pengendalian intern kas.

#### **1.4.2 Secara Praktis**

Bagi perusahaan, penelitian ini memberikan informasi mengenai pengaruh pelaksanaan audit internal terhadap efektivitas pengendalian intern kas sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan dan menetapkan kebijakan perusahaan.